BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi perputaran aset dalam upaya meningkatkan manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna”, dapat dirumuskan simpulan dan saran-saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor - Faktor yang memengaruhi perputaran total aset pada Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat "Karya Lisna". Berdasarkan hasil analisis, perputaran total aset koperasi selama periode 2021-2025 tergolong relatif stabil dengan rata-rata sebesar 1,03 kali, namun melemah cukup tajam pada tahun 2025 menjadi 0,97 kali (turun 9,23%), yang merupakan capaian terendah selama periode penelitian. Pelemahan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya perputaran piutang usaha sektor rill yang turun tajam sebesar 22,29% menjadi 2,55 kali dan perputaran modal kerja yang turun 9,12% menjadi 1,05 kali pada tahun yang sama, ditambah rendahnya perputaran piutang usaha simpan pinjam yang secara konsisten berada di bawah 1 kali (rata-rata 0,21 kali). Di sisi lain, perputaran aset tetap (rata-rata 17,26 kali) dan perputaran persediaan (rata-rata 29,72 kali) tergolong sangat efektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelemahan perputaran total aset koperasi lebih disebabkan oleh piutang dan modal kerja, bukan oleh aset tetap maupun persediaan yang dimiliki.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat "Karya Lisna" diukur menggunakan analisis *profit margin* dan rasio operasional. Berdasarkan hasil analisis *profit margin*, pengelolaan keuangan koperasi tergolong "Kurang Sehat". Nilai *profit margin* menurun dari 10,02% pada 2021 menjadi rata-rata hanya 8,36%, sempat mencapai titik terendah 6,90% pada 2024, disebabkan oleh dominasi Harga Pokok Penjualan (HPP) yang menyerap 79,60%–87,75% dari total pendapatan setiap tahunnya jauh melampaui Biaya Kepegawaian (1,47%–3,44%) maupun Biaya Adm dan Umum (2,87%–6,44%). Sejalan dengan hal tersebut, hasil analisis rasio operasional menunjukkan penggunaan aset koperasi tergolong tidak efisien, dengan tren meningkat dari 89,29% pada 2021 menjadi 91,70% pada 2025, peningkatan tertinggi terjadi pada 2024 sebesar 3,43%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh terus meningkatnya HPP dan biaya operasional yang tidak sebanding dengan pertumbuhan pendapatan koperasi. Tingginya HPP ini diduga berkaitan dengan belum optimalnya posisi tawar koperasi terhadap pemasok pada Unit Usaha Perdagangan Barang dan Jasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penurunan ROA koperasi lebih dominan disebabkan oleh melemahnya *profit margin* dan tidak efisiennya rasio operasional akibat tingginya HPP, dibandingkan oleh perputaran total aset yang relatif masih stabil
3. Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” diukur berdasarkan perspektif keuangan, terdiri dari manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung. Manfaat ekonomi langsung tercermin dari selisih bunga simpanan dan pinjaman yang lebih baik dibandingkan non-koperasi, serta selisih harga produk yang lebih

murah pada usaha perdagangan barang dan jasa (28 dari 35 produk) maupun usaha klinik dan farmasi (23 dari 35 produk). Adapun manfaat ekonomi tidak langsung tercermin dari SHU bagian anggota yang terus meningkat dari Rp1.232.441.011 pada tahun 2021 menjadi Rp1.576.664.607 pada tahun 2025. Maka dapat disimpulkan bahwa anggota Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat "Karya Lisna" telah memperoleh manfaat ekonomi, baik manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung.

4. Upaya untuk meningkatkan *profitabilitas* yang sejalan dengan manfaat ekonomi anggota Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat "Karya Lisna" dapat dilakukan terutama dengan mengelola penggunaan biaya secara efisien guna memperbaiki profit margin yang masih tergolong kurang sehat, tanpa mengesampingkan optimalisasi penggunaan aset, khususnya melalui percepatan penagihan piutang dan pengoptimalan modal kerja, agar perputaran total aset yang mulai melambat pada tahun 2025 dapat kembali meningkat.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disampaikan beberapa saran secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Pada penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas kajian secara lebih mendalam mengenai hubungan langsung antara perputaran total aset dan *profit margin* terhadap manfaat ekonomi anggota, serta dapat menambahkan variabel lain maupun memperluas objek penelitian pada koperasi sejenis agar hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas.

2. Saran Praktis

a. Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat "Karya Lisna" diharapkan mampu menggunakan aset yang dimiliki secara lebih efektif dan efisien, khususnya piutang dan modal kerja, mengingat jumlah aset yang besar bisa menjadi potensi untuk meningkatkan jumlah pendapatan koperasi.
b. Koperasi disarankan untuk melakukan evaluasi mengenai kebijakan piutang, baik pada usaha sektor rill maupun usaha simpan pinjam, sehingga penggunaan modal kerja pada koperasi dapat lebih efektif dalam menghasilkan pendapatan.
c. Koperasi disarankan untuk menjadikan efisiensi Harga Pokok Penjualan (HPP) sebagai prioritas utama dibandingkan Biaya Kepegawaian atau Biaya Adm dan Umum, mengingat HPP merupakan komponen biaya paling dominan dan menjadi penyebab utama tingginya rasio operasional koperasi. Upaya yang dapat ditempuh antara lain menjajaki kerja sama pengadaan barang jangka panjang dengan pemasok tetap pada Unit Usaha Perdagangan Barang dan Jasa. Koperasi juga tetap perlu mengendalikan risiko piutang tak tertagih dan mengevaluasi efisiensi penyelenggaraan RAT sebagai upaya sekunder
d. Koperasi disarankan untuk mempertahankan efektivitas pengelolaan aset tetap dan persediaan yang telah tercapai, sekaligus mendorong peningkatan pendapatan usaha dari anggota agar pelayanan yang diberikan lebih sesuai dengan prinsip dasar koperasi.

IKOPIN University